

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi keuangan cenderung memengaruhi kelangsungan hidup manusia, sehingga diperlukannya manajemen yang baik dalam mengelola keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik mampu mendukung seseorang dalam mengatasi masalah keuangan tertentu. Menurut Ida dan Dwita (2010:5) bahwa dalam mencapai tingkat kesejahteraan yang ingin dicapai, seseorang harus mampu mengelola keuangan sesuai dengan pengeluarannya agar tidak menghabiskannya secara boros. Krisdayanti, M (2020:1) mengatakan bahwa mengelola keuangan dengan baik ialah salah satu langkah atau tindakan bermanfaat yang diambil untuk memperbaiki situasi keuangan, baik untuk diri sendiri, keluarga atau institusi.

Menabung adalah salah satu cara seseorang untuk mengontrol keuangan didalam kehidupannya. Menabung merupakan kegiatan menyalurkan atau menyimpan uang untuk digunakan keperluan di masa yang akan datang. Menabung mempunyai peranan yang sangat esensial dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perekonomian yang stabil dan dapat memberi manfaat bagi seluruh tingkat masyarakat dapat menjadi tanda keberhasilan suatu negara, pertumbuhan tabungan yang positif dapat juga menumbuhkan ekonomi yang positif juga. Menurut Keynes dalam Ardiana (2016:60) bahwa kemampuan menabung berpengaruh pada kecepatan pertumbuhan ekonomi suatu negara, tingkat tabungan yang semakin tinggi akan merangsang pertumbuhan ekonomi dan mendorong tingkat investasi.

Mengingat pentingnya peranan menabung, maka kegiatan menabung perlu ditanamkan dan dibiasakan kepada setiap individu mulai dari anak kecil sampai orang dewasa khususnya diusia remaja menuju dewasa, karena pada masa inilah seorang anak mulai diberikan kepercayaan untuk mandiri dalam mengelola keuangannya.

Sirine dan Utama (2016:30), “Mahasiswa termasuk dalam sekelompok warga negara yang berpendidikan yang memberikan kontribusi dan memiliki peran untuk memajukan perekonomian negara”. Menurut Putri & Susanti (2018:323), “Mahasiswa masih memiliki perilaku konsumtif yang tinggi yang menyebabkan perilaku menabung bukan hal yang mudah untuk dilakukan”. Hal itu jelas karena mahasiswa masih sering mengalokasikan sumber daya untuk memuaskan keinginan daripada kebutuhan.. Selama masa kuliah, mahasiswa mengalami perubahan dari masih memiliki ketergantungan dari orangtua hingga menuju sifat mandiri dalam keuangan. Maka dari itu, karena mayoritas mahasiswa tidak memiliki sumber pendapatan sendiri, mereka dihadapkan pada masalah keuangan yang pelik, mahasiswa masih merasa sulit dalam mengatur keuangan yang didapat dari orangtua sehingga tidak adanya cadangan dana yang cukup untuk digunakan setiap bulan, pengiriman uang orang tua yang terlambat, pengeluaran tak terduga yang menyebabkan dana bulanan habis sebelum waktunya, atau manajemen keuangan yang buruk karena kurangnya penganggaran konsumsi. Karena Keterlambatan kiriman dari orangtua mahasiswa mengalami kesulitan uang, hal ini akan dapat diatasi ketika mahasiswa masing-masing memiliki tabungan.

Menurut Wahana (2014), “beberapa faktor yang memengaruhi perilaku menabung diantaranya adanya tingkat financial literacy, motif menabung, pengendalian diri, dan pendapatan mahasiswa”. Menurut Putri & Susanti (2018), “kontrol diri, literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku menabung”. Dari beberapa pendapat diatas, variabel bebas yang diambil oleh penulis dalam beberapa faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung yaitu literasi keuangan, kontrol diri, dan inklusi keuangan.

Mahasiswa adalah target yang seharusnya dapat memenuhi perilaku menabung/*saving behaviour* karena merupakan komponen yang cukup besar dalam masyarakat yang memiliki sifat konsumtif yang tinggi. Mahasiswa harus dibekali dengan pengetahuan tentang keuangan dan lingkungan yang mendukung agar dapat membangun perilaku menabung.

Untuk melihat seberapa besar persentase perilaku menabung pada mahasiswa, peneliti sudah melakukan observasi kepada 45 sampel Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Medan. Berikut tabel yang merupakan hasil data angket yang sudah dibagikan, yaitu:

Tabel 1. 1 Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya menabung secara teratur untuk rencana di masa yang akan datang	42,2%	57,8%
2.	Saya selalu menabung agar dapat memiliki cadangan keuangan untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terduga	44,4%	55,6%
3	Saya selalu menerapkan pola hidup sederhana demi menghemat pengeluaran saya	47%	53%

Sumber: hasil observasi awal mahasiswa Pendidikan ekonomi angkatan 2019

Berdasarkan tabel 1.1 didapatkan kesimpulan bahwa masih rendahnya perilaku menabung pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 yaitu dibuktikan dengan presentasi angket yang penulis sebar sebanyak 42,2% yang menabung secara teratur untuk masa yang akan datang dan selebihnya 29 mahasiswa atau sebesar 57,8% memilih tidak menabung secara teratur. Dan dari 45 mahasiswa hanya 44,4% atau sekitar 20 mahasiswa selalu menabung agar dapat memiliki cadangan untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terduga dan sisanya 25 mahasiswa atau sebesar 55,6% tidak selalu menabung dan tidak memiliki cadangan keuangan untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terduga, dan dari 45 mahasiswa hanya 21 mahasiswa atau sebesar 47% yang menerapkan pola hidup sederhana demi menghemat pengeluaran, dan sisanya sebanyak 24 mahasiswa atau sebesar 53% yang memilih tidak menerapkan pola hidup sederhana demi menghemat pengeluaran. Kurangnya perilaku menabung mahasiswa dikarenakan masih banyak mahasiswa yang belum bisa menerapkan pola hidup sederhana ataupun menyisihkan uangnya untuk ditabung.

Menurut Chalimah, Martono, & Khafid (2019), "role of parents, financial literacy, self control dan future perception merupakan faktor yang dapat memberikan pengaruh perilaku menabung". Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa adalah literasi keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik akan memerlukan literasi keuangan yang baik juga. Menurut Susanti (2013:3), "agar terhindar dari masalah atau kesulitan keuangan, maka literasi keuangan merupakan hal mendasar yang sangat harus dimiliki oleh suatu individu". Dalam penelitian (Margaretha and Pambudhi 2015:78) juga menyatakan

bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan yang dimiliki secara efektif, karena seseorang memerlukan keputusan dalam mengelola keuangan untuk dipakai dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang.

Selama masa kuliah, mahasiswa sangat membutuhkan literasi keuangan yang baik, karena saat kuliah mahasiswa sering kali mendapatkan masalah keuangan, karena mahasiswa sering dihadapkan pada situasi dimana harus bisa memilih salah satu kepentingan dan mengorbankan yang lainnya. Menurut Widayati (2012:91), “pembelajaran dibangku perkuliahan memiliki peran penting untuk membentuk dan meningkatkan literasi keuangan pada mahasiswa”. Pelajaran yang didapat mahasiswa di bangku perkuliahan yang baik akan membuat mahasiswa mampu untuk menguasai, membandingkan dan bertindak dalam pengelolaan keuangannya. Jika tingkat literasi keuangan individu tinggi, maka akan semakin baik keputusan keuangan yang dilakukan individu tersebut. Sebaliknya jika tingkat literasi keuangan individu rendah maka akan sulit dalam mengatur keuangannya sehingga individu tersebut sulit untuk menabung. Berikut tabel yang merupakan hasil data angket literasi keuangan yang sudah dibagikan, yaitu:

Tabel 1. 2 Literasi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya menggunakan perencanaan keuangan untuk mempertimbangkan biaya pengeluaran sehari-hari	46,7%	53,3%
2.	Saya menyimpan sedikit dari uang bulanan saya setiap bulan	34,7%	65,1%
3	Saya selalu membuat list pengeluaran untuk bulanan	40%	60%

Sumber: hasil Observasi awal mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2019

Berdasarkan tabel 1.2 didapatkan kesimpulan bahwa masih belum optimalnya penerapan literasi keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019. Dilihat dari data diatas sebanyak 21 mahasiswa atau hanya sebesar 46,7% yang menggunakan perencanaan keuangan untuk mempertimbangkan biaya pengeluaran sehari-hari, sedangkan sebanyak 24 mahasiswa atau sebesar 53,3% tidak menggunakan perencanaan keuangan untuk mempertimbangkan biaya pengeluaran sehari-harinya. Dan dari 45 mahasiswa, sebanyak 17 mahasiswa atau sebesar 34,7% yang menyimpan sedikit dari uang bulanannya setiap bulan, sedangkan sebanyak 28 mahasiswa atau sebesar 65,1% tidak menyimpan sedikit dari uang bulanannya setiap bulan. Selanjutnya, dari 45 mahasiswa sebanyak 18 mahasiswa atau sebesar 40% selalu membuat list pengeluaran untuk bulanan, sedangkan sebanyak 27 mahasiswa atau sebesar 60% tidak membuat list pengeluaran untuk bulanan. Dari hasil observasi literasi keuangan ini, sangat menentukan bagaimana perilaku menabung seseorang, Mahasiswa masih jarang mencatat atau membuat list pengeluaran bulanannya yang membuat pengeluaran bulanan mereka tidak semestinya. Masih banyak mahasiswa yang tidak menggunakan perencanaan keuangan untuk mempertimbangkan pengeluaran sehari-harinya dan masih sedikit mahasiswa yang menyimpan uang sisa dari bulanannya setiap bulan. Hal ini diperkuat oleh teori teori yang menentukan literasi keuangan merupakan faktor dari perilaku menabung. Dilihat dari hasil observasi awal mengenai perilaku menabung, perilaku menabung mahasiswa masih rendah dan hal ini sesuai dengan hasil observasi awal tentang literasi keuangan mahasiswa

yang juga masih rendah. literasi keuangan yang rendah atau belum optimal akan membuat perilaku menabung mahasiswa juga rendah.

Menurut Putri & Susanti (2018), “perilaku menabung bisa dipengaruhi oleh faktor kontrol diri, literasi keuangan dan inklusi keuangan”. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku menabung adalah kontrol diri. Kontrol diri merupakan hal yang penting sebelum individu memutuskan untuk mengambil keputusan dalam berperilaku. Dalam penelitian yang dilakukan Schmeichel, Cindy dan Eddie (2010:225) menyatakan orang yang sering berlatih mengendalikan diri, maka mereka mempunyai motivasi yang tinggi dari pada yang tidak pernah berlatih mengendalikan diri. Kontrol diri dalam mengelola keuangan sangat diperlukan. Ketika individu mempunyai kontrol diri yang baik, maka akan mengendalikan penggunaan uangnya dan akan melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan juga akan mempunyai niat untuk menabung.

Mahasiswa harus lebih berhati-hati dalam menggunakan uang yang dimiliki, seperti mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum membeli sesuatu agar terhindar dari perilaku konsumtif. Mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang baik akan mengalokasikan uangnya untuk menabung. Sebagian besar mahasiswa berasal dari luar kota dimana rata rata tinggal jauh dari orang tua, sehingga harus lebih pintar mengatur keuangannya. Jika mahasiswa tidak dapat mengontrol dirinya akan mengalami masalah keuangan terutama dalam konsumtif pembelian barang dan jasa. Berikut tabel yang merupakan hasil data angket kontrol diri yang sudah dibagikan, yaitu:

Tabel 1. 3 Kontrol Diri Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya sering melakukan pembelian tanpa merencakannya terlebih dahulu	62,2%	37,8%
2.	Saya sering membeli barang yang bukan kebutuhan saya tanpa memikirkan manfaatnya terlebih dahulu	55,6%	44,4%
3	saya sulit menolak ajakan teman untuk pergi berbelanja	60%	40%

Sumber: hasil observasi awal mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2019

Berdasarkan tabel 1.3 didapatkan kesimpulan bahwa masih belum memiliki kontrol diri yang baik dalam mengelola keuangannya, dilihat dari pertanyaan pertama bahwa 28 mahasiswa atau sebanyak 62,2% mahasiswa sering melakukan pembelian tanpa perencanaan sebelumnya, hal ini berarti kontrol diri untuk menahan konsumsi belum baik. Pertanyaan kedua juga menjelaskan bahwa sebanyak 55,6% atau 25 mahasiswa sering membeli barang yang bukan kebutuhannya. dan terakhir sebanyak 60% atau 27 mahasiswa masih sulit menolak ajakan teman untuk pergi berbelanja, dikarenakan sulit menahan diri dan belum bisa menegaskan keputusan dalam mengelola keuangan pribadi yang mengakibatkan pengelolaan keuangan yang salah, pengeluaran diluar anggaran dan tidak adanya sisa uang untuk disimpan. Kendala yang terjadi secara langsung ataupun tidak akan berdampak pada salah satu pola keuangan mahasiswa yaitu dalam hal menabung. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengendalian diri mahasiswa belum baik. Dari hasil observasi perilaku menabung mahasiswa yang masih rendah, ini memiliki hubungan dengan hasil observasi kontrol diri mahasiswa yang masih rendah juga. Dikarenakan kontrol diri mahasiswa yang belum optimal dalam pengelolaan keuangan, maka perilaku menabung mahasiswa untuk menyisihkan uangnya untuk ditabung juga masih rendah.

Menurut Wahana (2014:13), “terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku menabung diantaranya adanya kontrol diri, literasi keuangan dan inklusi keuangan”. Salah satunya yang berpengaruh terhadap perilaku menabung adalah inklusi keuangan. Inklusi keuangan merupakan suatu program yang memperluas akses layanan keuangan. Menurut Batubara, S. S., Pulungan, D. R., & Yenty, M. (2020), “Literasi Keuangan dan inklusi keuangan menjadi faktor pendorong bagi perkembangan lembaga keuangan syariah saat ini”. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017), “inklusi keuangan adalah tersedianya akses pada produk dan layanan jasa Lembaga keuangan disesuaikan dengan kebutuhan dan kesanggupan masyarakat untuk menaikkan taraf hidupnya”. Menurut Brief (2012:2) dalam penelitiannya menjelaskan faktor inklusi keuangan berguna untuk membantu kebiasaan keuangan yang positif dengan melatih pengendalian diri serta mempunyai rencana di masa depan, karena dengan adanya fasilitas layanan keuangan meningkatkan kebiasaan setiap individu dalam menabung.

Inklusi keuangan sangat perlu dikembangkan khususnya dikalangan mahasiswa, hal ini dikarenakan kemudahan akses yang telah diberikan oleh Lembaga keuangan untuk membantu mahasiswa dalam menabung di Lembaga keuangan. Tersedianya Bank, mesin ATM, dan mesin setor tunai dilingkungan sekitar, layanan SMS banking, M-banking/internet banking akan lebih memudahkan akses mahasiswa untuk bertransaksi dan meningkatkan keinginan untuk menabung. Semakin tinggi yang menggunakan fasilitas layanan jasa dan produk perbankan maka diharapkan semakin tinggi pemanfaatan produk di

Lembaga keuangan misalnya menabung. Berikut tabel yang merupakan hasil data angket inklusi keuangan yang sudah dibagikan, yaitu:

Tabel 1. 4 Inklusi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya sering menggunakan ATM tetapi hanya digunakan untuk pengambilan uang di rekening dan tidak melakukan transaksi keuangan lainnya seperti menyimpan uang	71,1%	28,9%
2.	Saya sering melakukan transaksi melalui mobile banking	37,8%	62,2%
3	saya sering melakukan pembelian menggunakan kartu debit	35,6%	64,4%

Sumber: hasil observasi awal mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2019

Berdasarkan tabel 1.4 didapatkan kesimpulan bahwa masih rendahnya inklusi keuangan pada mahasiswa yaitu dibuktikan dengan presentasi angket yang penulis sebarakan sebanyak 32 mahasiswa atau sebesar 71,1% yang dapat menggunakan ATM, tetapi hanya digunakan untuk pengambilan uang saja dan tidak digunakan dalam transaksi keuangan lainnya. Dari 45 mahasiswa hanya 17 mahasiswa atau sebesar 37,8% yang sering melakukan transaksi melalui mobile banking, selebihnya tidak menggunakan mobile banking untuk transaksi. Dan juga hanya 35,6% atau sebanyak 16 mahasiswa yang sering melakukan pembelian menggunakan kartu debit dalam pembelian, sisanya tidak sering melakukan pembelian menggunakan kartu debit. Dari hasil observasi tersebut, inklusi keuangan mahasiswa masih rendah, yang menyebabkan perilaku menabung mahasiswa juga kurang dikarenakan Sebagian mahasiswa yang mempunyai ATM atau mobile banking hanya digunakan untuk pengambilan uang di rekening atau sebagai transaksi pembayaran saja, tidak dimanfaatkan untuk menyimpan uang di

rekening. Hal ini sudah sesuai dengan teori yang dijelaskan di dalam penelitian ini, karena semakin tinggi yang menggunakan fasilitas produk dan layanan perbankan maka diharapkan semakin tinggi juga pemanfaatan produk di Lembaga keuangan misalnya dengan hal menabung.

Dari penelitian-penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Triani (2017) menjelaskan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung pada mahasiswa S1, sedangkan menurut Marwati (2018) dan Putra (2018) mengatakan literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Tharanika and Andrew (2017) menyatakan kontrol diri tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Putri & Susanti (2018) yang menunjukkan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.

Selain itu, penelitian tentang inklusi keuangan, hasil penelitian dari Ardiana (2016) mengatakan bahwa inklusi keuangan mempengaruhi perilaku menabung. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan fasilitas layanan jasa dan produk perbankan dapat meningkatkan perilaku menabung. Hal ini selaras dengan penelitian dari Setyawan & Japariato (2014) dan Wulandari & Susanti (2019) yang juga menyatakan bahwa inklusi keuangan mempengaruhi perilaku menabung

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perilaku menabung dengan judul penelitian Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Dan Inklusi Keuangan Terhadap

Perilaku Menabung Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Medan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi, yakni:

1. Kurangnya Perilaku menabung mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019 di unimed
2. Kemampuan Literasi keuangan mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2019 di unimed masih rendah
3. Kontrol diri mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2019 di unimed masih belum optimal
4. Tingkat Inklusi keuangan mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2019 di unimed masih rendah

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dapat diketahui banyak faktor yang mempengaruhi perilaku menabung. Melihat banyaknya masalah yang ada, perlu diadakan pembatasan masalah. Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, agar lebih terfokus dan lebih mendalam, penelitian ini dibatasi pada tiga faktor yang diduga kuat mempengaruhi Perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Medan yaitu Literasi Keuangan, Kontrol Diri dan Inklusi Keuangan.

1.4 Rumusan Masalah

Ada pun rumusan masalah yang di dapat dari latar belakang permasalahan ialah:

1. Apakah Terdapat Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Medan
2. Apakah Terdapat Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Medan
3. Apakah Terdapat Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Medan
4. Apakah Terdapat Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Medan

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas, tujuan penelitian ini ialah yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Medan

2. Untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Medan
4. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat bagi penulis dan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan tujuan penelitian yang ada diatas, maka manfaatnya ialah yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul Pengaruh literasi keuangan, kontrol diri, inklusi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Dan juga diharapkan dapat menambah wawasan ataupun pengetahuan kepada peneliti dan juga kepada pembaca penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Negeri Medan, dan juga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana pengaruh literasi keuangan, kontrol diri, inklusi keuangan terhadap perilaku menabung.

b. Bagi Pihak Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi perpustakaan sehingga dapat menjadi sumber masukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan sebagai bahan bacaan yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh literasi keuangan, kontrol diri, dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung.

c. Bagi peneliti berikutnya

Hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi yang bermanfaat dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan literasi keuangan, kontrol diri, inklusi keuangan terhadap perilaku menabung. Dan juga diharapkan dapat menambah pengetahuan atau pemahaman mahasiswa akan pentingnya perilaku menabung didalam diri sendiri.